

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Literasi Politik melalui platform X pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif terhadap permasalahan yang diteliti serta menggali hubungan antarvariabel secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa diperoleh melalui prosedur statistik atau teknik kuantifikasi lainnya, karena lebih menekankan pada makna, konteks, dan proses sosial yang berlangsung dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013). Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya yang menghasilkan, Penelitian kualitatif ini harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian (Syafira, 2021).

Jhon W. Creswell (2015) mengemukakan dengan jelas mengenai ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Lingkungan bersifat alamiah;
- b. Peneliti sebagai instrumen penting;
- c. Ada beragam macam metode;
- d. Pemikiran bersifat kompleks melalui logika induktif dan deduktif;

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) karakteristik penelitian kualitatif adalah:

- a. Peneliti menjadi instrument utama atau instrumen kunci;
- b. Menekankan kepada makna dari penelitian;
- c. Penelitian pada kondisi alami;
- d. Sifat penelitian adalah deskriptif;
- e. Analisis data dilakukan secara induktif.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan realitas sosial yang berkaitan dengan proses penelusuran teori dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Melalui metode observasi, studi literatur, dan wawancara dengan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai informan utama, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif bagaimana platform X dimanfaatkan sebagai sumber informasi politik. Penelitian ini menitikberatkan pada pola interaksi mahasiswa dalam diskusi politik digital, serta pengaruh konten, khususnya yang diproduksi oleh akun *Narasi Newsroom*, terhadap kesadaran dan pemahaman politik mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa merespons isu-isu politik yang berkembang di platform X dan sejauh mana media sosial tersebut membentuk opini serta mendorong keterlibatan mereka dalam partisipasi politik.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk menelusuri secara mendalam suatu fenomena (kasus) tertentu dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu, dengan cara mengumpulkan informasi secara rinci melalui berbagai teknik pengumpulan data selama jangka waktu tertentu (Creswell, 2015). Studi kasus merupakan pemeriksaan secara detail terkait subjek atau suatu kejadian tertentu. Studi kasus merupakan strategi yang cocok digunakan dalam pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan ‘bagaimana atau mengapa’.

Menurut Yin (2018), target penelitian studi kasus dapat berupa kejadian, situasi, dokumen ataupun manusia. Dalam penelitian ini yang menjadi target penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti mampu mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Selain itu diharapkan mampu menangkap kompleksitas kasus yang sedang diteliti. Adapun informasi yang akan peneliti ambil dari Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, adalah bagaimana tingkat literasi politik pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa, dan sejauh mana platform X khususnya

akun *Narasi Newsroom* dapat mempengaruhi tingkat literasi politik pada mahasiswa.

Studi kasus ini merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa *issue* ataupun objek suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Jika dilihat dari tujuannya, studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan *scientific theory* (Yona, 2006). Studi kasus ini merupakan metode yang berhubungan baik dengan berbagai bentuk data baik wawancara, observasi, dokumen, dan peralatan.

Menurut Yin (dalam Yona, 2006), terdapat beberapa langkah dalam mendesain suatu studi kasus yaitu:

1. Menentukan dan mendefinisikan pertanyaan penelitian

Pada Langkah ini peneliti akan membuat suatu pertanyaan penelitian yang terkait dengan fenomena atau objek yang ingin diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

2. Menentukan desain dan instrument penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan apakah akan menggunakan single atau multiple case design dalam riset memilih instrument yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Peneliti juga menentukan instrument yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.

3. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data menggunakan berbagai metode seperti survey, *interview*, ataupun observasi.

4. Menentukan teknik analisis data

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data. Analisis data menggunakan analisis induktif untuk mengidentifikasi tema yang muncul pada hasil penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara memberi kode dan menempatkan data tersebut berdasarkan kesesuaian temanya. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan kesamaan temanya dan dianalisis secara manual oleh peneliti untuk mengidentifikasi hasil akhir penelitian. Peneliti akan berusaha membaca, mendeskripsikan, membandingkan, serta

mengkombinasikan beberapa kode yang telah dibuat tersebut untuk membuat suatu formula akhir penelitian.

5. Mempersiapkan laporan studi kasus

Pada bagian akhir suatu penelitian, peneliti dapat membuat laporan secara tertulis atau pun verbal akan hasil akhir dari penelitian.

Pada umumnya hasil akhir penelitian dibuat dalam bentuk tulisan. Denzin, N & Lincoln (dalam Yona, 2006), memberikan beberapa saran akan aspek yang sebaiknya ada dalam menyusun suatu laporan akhir penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan akan masalah atau isu penelitian, sehingga diperoleh konsep yang jelas akan tujuan penelitian.
2. Mendeskripsikan secara detail akan konteks dan lokasi penelitian sehingga pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas akan tempat dilakukannya penelitian, dan hal tersebut dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.
3. Menjabarkan secara lengkap akan proses penelitian kasus yang dimulai dari perumusan masalah, sampai pada analisa dan hasil akhir penelitian
4. Mendiskusikan hasil akhir penelitian sehingga diperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas akan fenomena yang telah diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pendekatan kualitatif. Peneliti terlebih dahulu mengkaji gerakan lingkungan melalui studi pustaka yang mencakup buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang menyajikan data tertulis. Kajian ini berperan penting dalam membantu peneliti menyusun instrumen pengumpulan data, khususnya dalam merancang pertanyaan utama dan pendukung untuk keperluan wawancara, sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator dalam rumusan masalah.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian ini dilaksanakan, baik dalam satu lokasi maupun tersebar di beberapa tempat, dengan mempertimbangkan individu yang akan dijadikan informan. Informan dalam

penelitian ini mencakup individu atau kelompok yang dapat memberikan penjelasan yang relevan dan mendalam terkait topik yang diteliti.

Lokasi utama penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Kota Bandung, Jawa Barat. Di lokasi ini, penelitian akan melibatkan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai informan utama serta dosen politik sebagai narasumber tambahan. Selain itu, penelitian juga akan dilakukan di kantor *Narasi Newsroom* yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat, guna memperoleh wawasan langsung dari pihak media yang menjadi objek kajian.

Pemilihan lokasi-lokasi ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh bersifat aktual dan faktual. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana platform X terkhusus akun *Narasi Newsroom* dapat mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang benda ataupun Lembaga (organisasi). Dalam penelitian kualitatif partisipan penelitian ini disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama untuk mendukung pendekatan triangulasi data. Pertama, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif menggunakan platform X sebagai subjek utama penelitian. Mahasiswa ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra kampus, serta mahasiswa yang tidak tergabung dalam organisasi apa pun. Selain itu, mahasiswa yang menjadi partisipan pada penelitian ini juga merupakan mereka yang aktif mengakses dan mengonsumsi konten politik yang disajikan oleh *Narasi Newsroom* di platform X. Pembagian ini bertujuan untuk melihat perbedaan dalam cara mereka menerima, memahami, dan merespons informasi politik.

Kedua, dosen politik di Universitas Pendidikan Indonesia yang akan memberikan perspektif akademis mengenai tingkat literasi politik mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Ketiga, perwakilan dari *Narasi Newsroom*

yang akan diwawancara untuk memahami bagaimana mereka menyajikan informasi politik di platform X dan sejauh mana mereka melihat dampaknya terhadap audiens, khususnya mahasiswa.

Melalui keterlibatan ketiga kelompok partisipan ini, penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh platform X terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2015). Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam, sehingga dapat memahami konteks sosial serta interaksi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi tidak hanya mencatat apa yang terlihat, tetapi juga mengeksplorasi makna di balik perilaku dan aktivitas yang diamati. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang secara aktif mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena sesuai dengan fokus penelitian. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam, sehingga dapat memahami konteks sosial serta interaksi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi tidak hanya mencatat apa yang terlihat, tetapi juga mengeksplorasi makna di balik perilaku dan aktivitas yang diamati. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang secara aktif mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena sesuai dengan fokus penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa menggunakan platform X sebagai sumber informasi politik. Observasi ini mencakup pola konsumsi informasi, tingkat keterlibatan mahasiswa dalam diskusi politik, serta kredibilitas dan cara penyajian informasi oleh akun berita seperti *Narasi Newsroom*. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk melihat pengaruh informasi dari platform X terhadap pemahaman dan sikap politik

mahasiswa, termasuk apakah mereka menjadi lebih kritis dan aktif dalam mengikuti isu politik.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antar peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kegiatan wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian (Syafrida, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan pendekatan semi-terstruktur. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Namun, seiring berlangsungnya wawancara, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan informasi tambahan yang diberikan oleh narasumber, sambil tetap mengacu pada pedoman agar tetap sesuai dengan fokus penelitian (Arikunto, 2010). Berdasarkan pandangan para ahli, wawancara semi-terstruktur dipandang penting untuk digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi perspektif narasumber secara mendalam. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh data yang relevan dan bermanfaat untuk mendukung analisis penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Bungin (Nilamsari, 2014), metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial dan berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan, kredibilitas penelitian kualitatif dapat meningkat dengan melibatkan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dari lokasi penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan perspektif subjek melalui dokumen tertulis atau dokumen lainnya yang dihasilkan oleh pihak-pihak yang terlibat. Dalam penelitian ini, pengambilan gambar berupa foto saat observasi dan wawancara menjadi bagian dari studi dokumentasi yang digunakan untuk mendukung data penelitian secara visual dan memperkuat analisis yang dilakukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Mudjahir (Rijali, 2018), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti serta menyajikan temuan tersebut kepada pihak lain. Proses analisis data ini melibatkan langkah-langkah seperti pengorganisasian data, kategorisasi informasi, identifikasi pola atau tema, dan interpretasi makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan fenomena, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai konteks sosial yang diteliti.

Bogdan dalam (Sugiyono, 2013), mengemukakan:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interviews transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others” (Sugiyono, 2013)

Analisis data adalah proses yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti menyusun dan mengorganisasi data yang telah terkumpul seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang data tersebut dan menyajikan temuan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, peneliti harus mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar informasi untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Proses ini tidak hanya tentang merangkum data, tetapi juga untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap elemen yang ada.

Penelitian ini menggunakan alat bantu *Computer Assisted Qualitative Data Analysis Software (CAQDSAS)*, yaitu *NVivo versi 15*, untuk analisis data dan proses *coding*. NVivo membantu peneliti kualitatif dalam mengatasi berbagai tantangan dengan memfasilitasi proses koding data dari berbagai jenis sumber, sekaligus memungkinkan pemisahan data berdasarkan asalnya, baik dari informan, peneliti, maupun sumber sekunder seperti buku, laporan penelitian, dokumen sejarah, artikel jurnal, konten situs web, berita daring, prosiding konferensi, memo, catatan lapangan, anotasi bibliografi, hingga jurnal harian peneliti yang disimpan

dalam NVivo. Selain itu, NVivo juga mendukung pelaksanaan triangulasi secara efektif. Perangkat lunak ini memberikan keleluasaan bagi peneliti kualitatif untuk mengelola dan menganalisis data secara komprehensif dalam satu platform (Priyatni et al., 2020).

3.4.1 Reduksi Data

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mereduksi data. Reduksi data adalah proses menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, bahkan dimulai sejak sebelum data sepenuhnya terkumpul, sebagaimana tercermin dalam kerangka konseptual, rumusan masalah, serta metode pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti (Rijali, 2018). Reduksi data tidak hanya bertujuan untuk menyederhanakan data yang ada, tetapi juga untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola-pola penting, tema-tema utama, dan hubungan-hubungan signifikan di antara data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, peneliti harus menggunakan kerangka konseptual dan tujuan penelitian sebagai panduan untuk menentukan data mana yang relevan dan perlu dipertahankan. Data yang tidak relevan, berulang, atau tidak mendukung tujuan penelitian biasanya akan dihilangkan agar analisis menjadi lebih terarah dan efisien.

Lebih lanjut, reduksi data juga melibatkan proses kategorisasi, di mana data dikelompokkan berdasarkan tema atau topik tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini mempermudah peneliti untuk memahami konteks dari data yang dikumpulkan dan menciptakan landasan yang kuat untuk langkah analisis berikutnya, seperti penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data menjadi tahap awal yang sangat penting dalam membangun struktur dan narasi penelitian yang koheren.

3.4.2 Proses *Coding*

Menurut Saldana (dalam Priyatni et al., 2020), kode dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai:

“Dalam penelitian kualitatif, kode merujuk pada kata atau frasa singkat yang secara simbolis merangkum, menonjolkan, dan menangkap inti makna dari data

yang bersifat bahasa maupun visual. Secara kualitatif, kode merupakan konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai representasi dari atribut tertentu yang membantu dalam menafsirkan makna, mengenali pola, mengelompokkan data, membangun teori, serta mendukung proses analisis lainnya". (Priyatni et al., 2020)

Coding merupakan kata atau kalimat pendek yang mewakili jawaban dari informan penelitian atau kalimat pendek yang merupakan jawaban dari *research question*. Coding bisa mewakili intisari dari hasil penelitian, *online news*, majalah online dan sebagainya (Tambun et al., 2023).

Menurut Bazeley & Jackson (2013), teknik coding berikut diperlukan untuk analisis data:

1. *Initial coding*, yaitu tahap pengkodean awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kategori yang telah ditetapkan dengan pola jawaban informan secara apa adanya.
2. *Selected coding*, yaitu tahap pengkodean yang lebih terfokus, di mana hubungan antara pola jawaban informan yang telah dievaluasi dianalisis berdasarkan kategori yang telah dipilih.

Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan program NVivo versi 12.0 dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengimpor data dari transkrip wawancara yang telah diverifikasi menggunakan metode triangulasi.
2. Memberikan kode pada data berdasarkan pola jawaban dan permasalahan yang ditemukan.
3. Menguji kesesuaian pola jawaban dengan permasalahan penelitian.
4. Mengumpulkan seluruh data yang telah dikodekan dan menganalisis keterangannya.
5. Merumuskan temuan penelitian dan menarik kesimpulan akhir.

3.4.3 Penyajian Data (Data Display)

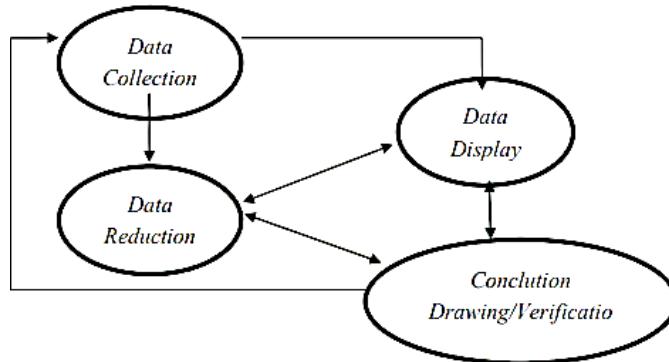
Penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi agar dapat dianalisis untuk menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang diperlukan (Rijali, 2018). Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi hasil analisis menggunakan perangkat lunak NVivo versi 12.0 serta analisis isi. Data

kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk teks naratif, seperti catatan lapangan. Selain itu, penyajian data juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Berbagai bentuk ini membantu menyusun informasi secara sistematis, sehingga lebih mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kesimpulan yang telah dibuat atau melakukan analisis lebih lanjut jika diperlukan.

3.4.4 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Tahapan ini menjadi tahapan terakhir dalam proses penelitian. Proses ini dilakukan untuk memperoleh hasil akhir agar menemukan makna dari data yang telah selesai dianalisis berupa verifikasi dan kesimpulan. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa:

“Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika hasil dari tahap awal didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal tersebut dapat dianggap kredibel” (Sugiyono, 2013)



Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman (1984)

(Sumber: Sugiyono, 2013)

3.5 Uji Validitas Data Penelitian

Validitas adalah alat ukur yang tepat dan akurat untuk penelitian. Validitas data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas bergantung pada keyakinan apakah hasil penelitian benar dari semua perspektif (Creswell, 2015). Untuk menguji keabsahan penelitian kualitatif, uji kredibilitas, keteralihan, dependabilitas, dan konfirmasi digunakan.

3.5.1 Uji Kredibilitas

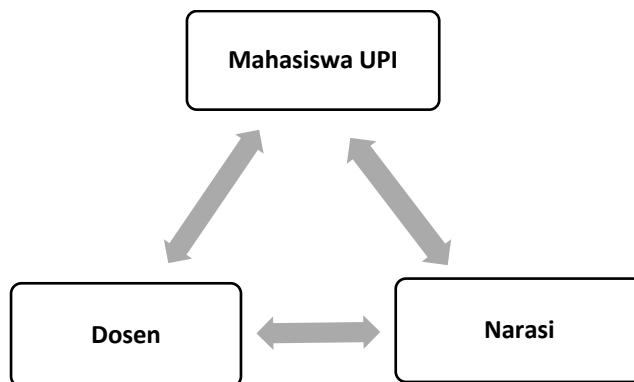
Data dalam penelitian dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila terdapat keselarasan antara temuan di lapangan dari berbagai sudut pandang. Untuk memastikan dan meningkatkan kredibilitas tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain:

a. Triangulasi

Stake (dalam Kusmarni, 2012), menyatakan bahwa studi kasus memerlukan verifikasi yang ekstensif melalui triangulasi dan member check. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber, triangulasi membantu peneliti untuk memeriksa keabsahan data melalui pengecekan dan pembandingan terhadap data.

1. Triangulasi Sumber

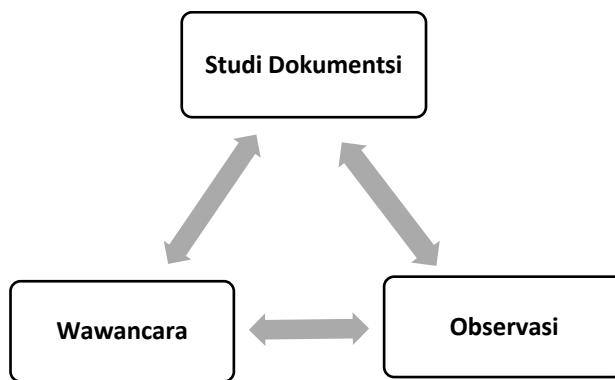
Triangulasi sumber ialah triangulasi yang dilakukan melalui pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan untuk memvalidasi kredibilitas dari masing-masing sumber data yang sudah didapatkan. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema Triangulasi Sumber
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam menguji validitas data dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang tergambar sebagai berikut:



Gambar 3.3 Skema Triangulasi Sumber
 (Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025)

a) Member Check

Peneliti dapat menunjukkan hasil penelitian kepada subjek penelitian dengan member check, yang dilakukan dengan memberikan laporan akhir atau hasil pendataan data temuan yang disesuaikan dengan setiap tema penelitian kepada informan untuk memastikan bahwa laporan atau hasil data yang ditulis sesuai dengan apa yang didapat atau disampaikan dan akurat. (Creswell, 2010).

b) Memperpanjang Masa Observasi

Pada proses ini, peneliti melakukan pengamatan terus menerus terhadap subjek penelitian untuk mengetahui apakah data yang mereka kumpulkan benar atau tidak; jika tidak ada perubahan, pengamatan dapat dihentikan.

c) Menambahkan Referensi yang Relevan

Penulis menggunakan beberapa referensi saat menyusun penelitian ini untuk melengkapi dan mendukung keakuratan teori dengan informasi yang diperoleh dari penelitian. Penulis menggunakan buku, jurnal, artikel, peraturan, dan sumber lain. Selain itu juga peneliti menggunakan foto, dokumen, dan informasi lainnya yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

3.5.2 Pengujian Transferibilitas (*Transferability*)

Beda halnya dengan penelitian kuantitatif yang sering mendengar ungkapan generalisasi. Pada penelitian kualitatif penggunaan generalisasi dari hasil penelitian yang ada bisa saja terjadi namun kesuksesan dalam proses tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada. Karakteristik suatu wilayah dan masalah yang sama menjadi faktor penentu dari transfebilitas ini apalagi aktor serta variabel lain yang

jika ada perbedaan maka akan berbeda juga hasil penelitiannya sehingga harus memiliki kesamaan.

3.5.3 Pengujian Depenabilitas (*Depenability*)

Uji Depenabilitas adalah pengujian pada bagaimana proses penelitian itu berjalan dengan semestinya. Seperti dalam hal suatu produk jika produk tersebut dibuat sesuai dengan aturan maka produk tersebut benar dan di terima karena memenuhi peraturan yang ada. Sama halnya dengan penelitian uji validitas penelitian bisa dilihat dari bagaimana proses penelitian tersebut dilakukan jika proses penelitian tersebut sesuai dengan prosedur dan tepat maka hasil yang dihasilkan juga termasuk dalam hasil yang benar dan tepat karena prosesnya yang sesuai.

3.5.4 Pengujian Konformitas (*Conformity*)

Pengujian konformitas dilakukan untuk melihat bagaimana keselarasan antara hasil dari uji produk dengan hasil audit produk. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar konformitas.